

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Berdasarkan ungkapan Creswell (2010) menyatakan bahwa, pendekatan kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data numerik dan analisis statistik, di mana data dikumpulkan dari sejumlah responden masyarakat melalui pertanyaan survei tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui seberapa sering dan berapa persen jawaban yang diberikan oleh para responden. Lebih lanjut menurut Trimurti & Utama (2021) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif korelasional efektif digunakan dalam penelitian pariwisata untuk menganalisis hubungan antara pengalaman wisatawan dan niat kunjungan ulang. Teknik ini membantu memetakan bagaimana persepsi wisatawan terhadap destinasi memengaruhi perilaku mereka di masa mendatang. Selain itu, Wang & Jia (2024) menekankan bahwa pendekatan korelasional sangat berguna dalam menyederhanakan kompleksitas hubungan variabel dalam studi perilaku wisatawan, termasuk kepuasan dan intensi kunjungan, tanpa harus menggunakan eksperimen atau intervensi langsung.

Dilakukannya penelitian ini dengan maksud untuk melihat pengaruh *memorable tourist experience* terhadap *revisit intention* di Pulau Tidung. Penelitian ini menggunakan dua variabel, di mana variabel penelitian merupakan suatu atribut yang memiliki perbedaan nilai atau menunjukkan keragaman dalam pengukurannya. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2013), suatu nilai bisa saja berubah seiring waktu untuk objek yang sama, atau bisa juga berbeda pada waktu yang sama untuk objek yang berlainan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan fokus utama yang ingin dikaji oleh

peneliti. Sementara itu, variabel bebas adalah faktor yang dapat memberikan pengaruh, baik secara positif maupun negatif, terhadap variabel terikat tersebut. (Sekaran & Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *revisit intention* yang terdiri dari *intention to recommend* dan *intention to revisit*, sedangkan variabel independen yaitu *memorable tourist experience* yang terjadi dari *hedonisme, refreshment, social interactions & local culture, meaningfulness, involvement, knowledge*, dan *novelty*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ialah suatu konteks atau permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi tentang apa yang dibahas dalam penelitian ini. Sesuai dengan pernyataan Cooper dan Emory (1997) dalam Buku Statistik Dasar oleh Sinaga (2014), populasi merupakan keseluruhan elemen seperti objek, peristiwa, individu, atau fenomena yang bisa dipakai untuk membuat kesimpulan dalam penelitian. Pada penelitian ini memilih untuk fokus pada masyarakat yang melakukan kegiatan berwisata ke destinasi Kepulauan Seribu selama 1 tahun terakhir.

3.2.2 Sampel

Partisipan penelitian adalah target masyarakat atau sumber data yang dapat memberikan informasi relevan, yaitu para wisatawan yang telah mengunjungi dan berwisata ke Kepulauan Seribu, khususnya Pulau Tidung.

Sampel yang diambil merupakan bagian spesifik atau memiliki karakteristik tertentu dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk dalam kategori *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* sendiri merupakan metode pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sementara itu, *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, bermaksud untuk menetapkan

seberapa banyak sampel yang diperlukan dalam penelitian ini (Musytari dkk., 2023).

Rumus Slovin menjadi metode penentu jumlah sampel, di mana *Margin of Error* yang dipilih sebesar 10% karena ukuran populasi wisatawan yang pernah berkunjung ke Pulau Tidung bersifat dinamis. Dengan penilaian ini memungkinkan peneliti mendapatkan ukuran sampel yang cukup representatif, tanpa membutuhkan jumlah responden yang sangat besar dan ideal dalam konteks penelitian eksploratif atau pra-penelitian (James dkk., 2015). Untuk menghitung penarikan sampel ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

E = Peluang kesalahan 10%, sehingga didapatkan ukuran sebagai berikut:

$$n = \frac{65,258}{1 + 65,258 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{65,258}{653.58}$$

$$n = 99,84 \approx 100$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden dari total 65,258 orang yang datang ke Pulau Tidung pada tahun 2024.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan ungkapan yang dikemukakan Ishtiaq (2019), teknik pengumpulan data ialah metode atau instrumen yang dipilih serta dimanfaatkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data, yang hasilnya berupa angka atau statistik yang bersifat objektif dan dapat diukur. Dengan kata lain, teknik ini memberikan

kemudahan untuk mengolah, mengevaluasi, dan menyajikan data secara sistematis dengan tujuan menyelesaikan masalah atau membuktikan suatu hipotesis.

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Sulung dan Muspawi (2021) dalam *Jurnal Edu Research* dikelompokkan menurut teknik pengambilannya menjadi data primer, data sekunder, data tersier. Dalam penelitian ini akan mengumpulkan sumber data dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, misalnya melalui wawancara, survei, atau eksperimen. Data primer dinilai memiliki tingkat relevansi dan spesifikasi yang tinggi terhadap tujuan penelitian karena diperoleh secara langsung dari subjek atau objek yang berkaitan dengan konteks penelitian. Sementara itu, data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung, seperti dokumen, laporan, publikasi, atau data yang dikumpulkan oleh orang lain. Biasanya digunakan untuk memperkaya konteks, memberikan lebih banyak wawasan, atau mendukung analisis.

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data	Metode Pengumpulan
Data Primer	Kuesioner
Data Sekunder	Studi Literatur

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Subhaktiyasa (2024) merupakan alat yang dipakai untuk pengumpulan data numerik yang ingin dijelaskan, dianalisis secara statistik, dan berguna untuk pengujian hipotesis penelitian. Biasanya dapat berupa angket, kuesioner, tes, atau daftar hasil observasi terstruktur yang dikumpulkan untuk diukur variabel secara tepat. Alat ini berperan dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan ilmiah dan obyektif.

Dalam penelitian ini skala likert 1-5 yang dikembangkan oleh Rensis Likert. (1932) digunakan sebagai penguji instrumen untuk mengukur sikap atau persepsi

individu terhadap pernyataan yang disajikan dalam kuesioner. Skala ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap intensitas sikap responden secara bertahap (Joshi dkk., 2015). Selain itu, untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh dan menganalisis data responden, Google Form digunakan sebagai media kuesioner, sehingga frekuensi serta presentase hasil isian dapat dengan mudah diidentifikasi.. Dalam memberikan skor jawaban responden melalui angket dan kuesioner menggunakan platform *Google Form*, dapat diamati dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skor Jawaban Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2025

Selain itu, Arikunto (2010) menyatakan bahwa instrumen dibuat menjadi kisi-kisi instrumen dalam penelitian yang mencakup konsep, variabel, aspek, indikator, instrumen, item, dan responden. Kisi-kisi instrumen berfungsi sebagai panduan utama bagi peneliti dalam mendesain instrumen, sehingga instrumen yang disusun lebih terarah, terstruktur, dan memudahkan proses validasi. Kisi-kisi instrumen untuk penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	NO. ITEM
1	2	3	4
<i>Memorable Tourist Experience (X)</i>	<i>Hedonisme</i>	Sensasi baru yang menyenangkan	1
		Antusias berbelanja selama liburan	2
	<i>Refreshment</i>	Berwisata menjadi lebih segar dan rileks	3
		Merasa bebas	4

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	NO. ITEM
1	2	3	4
	<i>Social Interactions & Local Culture</i>	Kesan positif terhadap masyarakat lokal	5
		Merasa dekat dengan budaya lokal secara langsung	6
	<i>Meaningfulness</i>	Melakukan hal bermakna	7
		Lebih mengenal diri sendiri	8
	<i>Involvement</i>	Menikmati aktivitas yang diinginkan	9
		Tertarik pada atraksi wisata utama	10
	<i>Knowledge</i>	Mendapatkan wawasan baru	11
		Bersifat eksploratif	12
	<i>Novelty</i>	Pengalaman yang unik	13
		Merasakan pengalaman yang berbeda dari sebelumnya	14
	<i>Revisit Intention (Y)</i>	Berniat untuk merekomendasikan kepada orang lain	15
		Memberikan ulasan positif di media sosial	16
	<i>Intention to Revisit</i>	Berniat untuk berkunjung kembali	17
		Mengajak orang lain untuk berwisata	18

Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2025

3.3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang berdasarkan pernyataan Sugiyono (2023) variabel yaitu merujuk pada ciri, konsep, atau nilai yang dimiliki objek atau aktivitas yang memiliki perbedaan tertentu sesuai dengan yang ditentukan peneliti untuk diteliti, sehingga dari proses tersebut dapat diambil kesimpulan setelah dilakukan analisis. Variabel penelitian penelitian dijelaskan di bawah ini.

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas, atau variabel independen, merupakan faktor yang dapat memicu atau memberikan dampak terhadap perubahan pada variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah

Memorable Tourist Experience menurut Kim dkk. (2012), dengan indikator sebagai berikut:

- a. *Hedonisme*
- b. *Refreshment*
- c. *Social Interactions & Local Culture*
- d. *Meaningfulness*
- e. *Involvement*
- f. *Knowledge*
- g. *Novelty*

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat ialah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi sebab dari adanya variabel bebas. Jadi, variabel terikat merupakan hasil atau perubahan yang muncul sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas dalam sebuah penelitian. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada dimensi *revisit intention* yang dikemukakan oleh Lin dan Morais dalam (Lin, 2014), yaitu:

- a. *Intention to Recommend* dan
- b. *Intention to Revisit*

3.3.4 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5
<i>Memorable Tourist Experience (X)</i>	<i>Memorable Tourist Experience</i> diartikan sebagai ingatan yang dibangkitkan secara positif dari pengalaman berwisata dan akan diingat secara berulang-ulang bahkan setelah berkegiatan (Kim dkk., 2012)			
	<i>Hedonisme (M1)</i>	Saya merasakan sensasi baru yang menyenangkan ketika berwisata ke Pulau Tidung	Likert	M1.1
		Saya sangat antusias untuk berbelanja oleh-oleh di Pulau Tidung	Likert	M1.2

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5
	<i>Refreshment</i> (M2)	Berwisata di Pulau Tidung membuat saya segar dan rileks	Likert	M2.1
		Saya menikmati rasa bebas dari rutinitas ketika berwisata di Pulau Tidung	Likert	M2.2
	<i>Social Interactions & Local Culture</i> (M3)	Masyarakat sekitar Pulau Tidung memberikan kesan yang positif (khususnya pengelola)	Likert	M3.1
		Saya merasakan budaya lokal Pulau Tidung secara langsung	Likert	M3.2
	<i>Meaningfulness</i> (M4)	Aktivitas yang saya lakukan di Pulau Tidung terasa bermakna	Likert	M4.1
		Saya semakin memahami diri sendiri setelah berwisata di Pulau Tidung	Likert	M4.2
	<i>Involvement</i> (M5)	Saya menikmati aktivitas yang benar-benar saya ingin lakukan di Pulau Tidung	Likert	M5.1
		Saya tertarik dengan aktivitas utama di Pulau Tidung	Likert	M5.2
	<i>Knowledge</i> (M6)	Saya mendapat wawasan baru di Pulau Tidung	Likert	M6.1
		Saya dapat mengeksplorasi hal-hal baru selama berkunjung ke Pulau Tidung	Likert	M6.2
	<i>Novelty</i> (M7)	Pengalaman rekreasi di Pulau Tidung terasa unik.	Likert	M7.1
		Pengalaman berwisata di Pulau Tidung berbeda dari pengalaman sebelumnya.	Likert	M7.2
Revisit Intention (Y)	<i>Revisit Intention</i> menurut (Abbasi dkk., 2021) yaitu merujuk pada keinginan atau ketertarikan seseorang untuk melakukan kunjungan ulang ke destinasi yang sama.			
	<i>Intention to Recommend</i> (R1)	Saya berniat merekomendasikan wisata Pulau Tidung kepada orang lain	Likert	R1.1
		Saya akan memberikan ulasan positif tentang Pulau Tidung di media sosial atau platform perjalanan	Likert	RI.2
	<i>Intention to Revisit</i> (R2)	Saya berniat untuk mengunjungi kembali Pulau Tidung untuk berwisata di kemudian hari	Likert	R2.1

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5
		Saya ingin mengajak orang lain untuk merasakan pengalaman wisata di Pulau Tidung	Likert	R2.2

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

3.3.5 Uji Validitas

Ghozali (2009) mengatakan melakukan uji validitas bertujuan untuk memastikan sejauh mana kuesioner tersebut memenuhi kriteria sah dan valid. Kuesioner dinilai valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya berhasil mengumpulkan informasi yang sesuai dengan target pengukuran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, validitas berfungsi guna menjamin bahwa pengukuran yang dilakukan sangat sesuai dengan objek yang hendak diukur..

Penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin, maka validitas dapat diuji menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Menurut teori *Classical Test Theory (CTT)*, validitas dapat diestimasi dengan menilai korelasi antara skor pada setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor keseluruhan. Jika nilai korelasinya tinggi, berarti butir tersebut sejalan dengan konsep yang diukur oleh seluruh instrumen (Zimmerman, 1998).

Rumus menghitung koefisien korelasi Pearson adalah:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Penjelasan:

- r : koefisien korelasi Pearson
- n : jumlah responden
- X : skor item
- Y : skor total
- $\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor item dan skor total

- $\sum X$: jumlah skor item
- $\sum Y$: jumlah skor total
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item
- $\sum X^Y$: jumlah kuadrat skor total

Jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) (Sanaky, 2021). Menurut pendapat Sugiyono (2023), banyaknya responden yang disarankan untuk uji coba kuesioner minimal 30 orang. Angka tersebut dirasa sudah cukup karena dengan responden sebanyak itu maka sebaran data hasil pengukuran instrumen sudah cukup untuk mendekati distribusi normal, sehingga hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dianalisis secara statistik.

3.3.6 Uji Reliabilitas

Pernyataan menurut Subhaktiyasa (2024) uji reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil yang diperoleh dari instrumen tetap konsisten saat digunakan untuk pengukuran yang berbeda dalam kondisi yang serupa. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan memberikan hasil yang konsisten atau hampir serupa saat digunakan untuk mengevaluasi objek yang serupa. Salah satu teknik yang sering dipakai adalah *Cronbach's Alpha*, yang berfungsi untuk menilai tingkat konsistensi internal antara item-item dalam suatu alat ukur atau instrumen penelitian (Hajjar, 2018). Warmbrod (2014) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan skala Likert, penting untuk melaporkan koefisien reliabilitas seperti *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Kriteria penilaian dalam rumus *Cronbach Alpha* yaitu:

- Kuesioner dapat dikategorikan sebagai reliabilitas sempurna jika nilai *Cronbach Alpha* (α) melebihi 0,9.
- Kuesioner dapat dikategorikan sebagai reliabilitas yang tinggi jika nilai *Cronbach Alpha* (α) berada di antara 0,7 dan 0,9.
- Kuesioner dapat dikategorikan dengan reliabilitas moderat jika nilai *Cronbach Alpha* (α) berkisar antara 0,5 dan 0,7.

- d. Kuesioner dapat dikategorikan sebagai kurang reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) kurang dari 0,5.

3.3.7 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini melakukan teknik pengambilan data dengan menggunakan survei kuesioner yang dipilih dari beberapa kriteria responden yang sudah ditentukan sebagai berikut:

1. Pernah berkunjung ke destinasi wisata Pulau Tidung
2. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata di Pulau Tidung
3. Berusia 17 – 30 tahun
4. Laki-laki dan Perempuan

Total sampel responden dalam penelitian ini sesuai dengan perhitungan hasil rumus Slovin yaitu 100 responden.

3.4 Prosedur Analisis Data

Analisis data menurut Sofwatillah dkk. (2024) yaitu proses pengolahan dan penyajian data numerik yang dilakukan dengan berbagai perhitungan statistik untuk mendeskripsikan data, menemukan pola, dan untuk menguji hipotesis penelitian. Peneliti memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS *Statistic 25 for Windows* untuk menganalisis data. Melalui aplikasi ini, data yang diperoleh dari angket penelitian diolah, dianalisis, diproses, serta diinterpretasikan.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sekaran & Bougie (2017), metode analisis ini ditujukan untuk mengetahui serta menggambarkan karakteristik variabel yang sedang diteliti pada situasi tertentu. Ghazali (2016) menyatakan bahwa mean dan standar deviasi merupakan dua ukuran deskriptif yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kecenderungan sentral dan penyebaran data dalam penelitian kuantitatif. Riduwan (2015) menambahkan bahwa dalam skala ordinal seperti Likert, skor rata-rata dapat digunakan untuk menginterpretasi tanggapan responden apabila didukung oleh konversi kategori numerik menggunakan

pendekatan garis kuantinum. Penelitian ini akan menyajikan perhitungan analisis deskriptif yaitu deskriptif frekuensi, mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Rentang kategori ditentukan menggunakan rumus:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dengan demikian, dapat ditentukan nilai skala pada garis kontinum sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Garis Kontinum

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, 2023

3.4.1.1 Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi digunakan untuk melihat jumlah responden yang memilih setiap kategori dalam skala Likert. Menurut Sugiyono (2023), distribusi frekuensi dapat memberikan informasi awal tentang kecenderungan data serta membantu dalam pengelompokan kategori responden berdasarkan persentase jawaban yang mereka berikan. Rumus Persentase Distribusi Frekuensi sebagai berikut:

$$P = \left(\frac{f}{N} \right) \times 100\%$$

Penjelasan:

P = Persentase

f = Jumlah responden yang memilih kategori tertentu

N = Jumlah total responden

3.4.1.2 Mean

Mean dianggap sebagai ukuran pemusatan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kuantitatif karena melibatkan seluruh nilai data yang ada (Yule, 1924). Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan skala Likert 1-5, mean sering digunakan untuk menggambarkan kecenderungan sikap atau persepsi responden terhadap setiap pernyataan atau dimensi variabel. Untuk menghitung mean dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Penjelasan:

- $\bar{X}$: nilai mean
- X_i : nilai masing-masing responden
- n : jumlah responden

3.4.1.3 Standar Deviasi

Salkind (2007) dalam *Encyclopedia of Measurement and Statistics*, Salkind menjelaskan bahwa standar deviasi (SD) menunjukkan rata-rata variasi dalam satu set skor sebagai jarak rata-rata dari mean. Semakin kecil nilai SD, semakin homogen data tersebut; sebaliknya, semakin besar SD, semakin bervariasi data tersebut. Untuk menghitung nilai standar deviasi bisa dilakukan dengan rumus berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Penjelasan:

- s : Standar deviasi sampel
- x_i : Setiap nilai dalam data
- $\bar{x}$: Rata-rata data (mean)
- n : Jumlah data

3.4.1.4 Nilai Maksimum

Nilai maksimum ialah nilai tertinggi atau terbanyak yang ada dalam suatu data informasi. Penelitian yang menggunakan skala Likert 1-5 mencatat bahwa nilai tertinggi yang dihasilkan ialah 5 poin.

3.4.1.5 Nilai Minimum

Nilai minimum yaitu angka terkecil atau terendah yang ada dalam suatu data informasi. Penelitian yang menggunakan skala Likert 1-5 mencatat bahwa nilai terendah yang dihasilkan ialah 1 poin.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah residual, yaitu selisih antara nilai aktual dan nilai yang diprediksi oleh model regresi, memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2016), Residual yang tidak berdistribusi normal, menyebabkan hasil yang kurang optimal dan pengujian signifikansi menjadi tidak sah.

Uji ini dapat dilakukan menggunakan metode visual seperti histogram dan normal probability plot (P-Plot), serta uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Dalam penelitian ini digunakan Shapiro Wilk karena memiliki tingkat kekuatan sensitifitas yang baik dalam mendeteksi data yang tidak normal dibandingkan dengan uji normalitas lainnya contohnya Kolmogorov-Smirnov (Ghasemi dan Zahediasl, 2012). Kriteria uji normalitas menggunakan tes Shapiro-Wilk yaitu:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data dianggap memiliki distribusi normal.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara setiap variabel independen dan variabel dependen. Hubungan yang linier ini merupakan prasyarat utama dalam melakukan analisis regresi linier. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa hubungan antar variabel dalam

model regresi harus linear agar model dapat mempresentasikan data dengan akurat. Metode yang digunakan antara lain scatter plot antara masing-masing variabel X dan Y, serta uji ANOVA “*Test for Linearity*” melalui SPSS. Kriteria signifikansi hubungan linear sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dikatakan linear.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak bersifat linear.

3.4.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa analisis regresi linear sederhana dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, yang dinilai melalui koefisien regresi serta pengujian signifikansinya. Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini diterapkan guna melihat pengaruh keseluruhan *Memorable Tourist Experience* (MTE) yang telah dirata-ratakan menjadi satu skor terhadap *Revisit Intention* wisatawan di Pulau Tidung. Rumus perhitungan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Penjelasan:

Y = Variabel dependen (*Revisit Intention*)

a = Konstanta atau titik potong Y

b = Koefisien dari regresi

X = Variabel independen (Skor total MTE)

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji F (Analisis Simultan)

Uji F atau Analisis Simultan menurut Ghozali (2018) dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh dan implementasi beberapa

variabel independen secara kolektif memberikan dampak terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah kriteria yang dijadikan penentu yaitu:

- a) Jika nilai $F_{hitung} \geq$ nilai F_{tabel} atau nilai Sig (Signifikasi) kurang dari $\alpha = 5\%$ membuktikan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai $F_{hitung} \leq$ nilai F_{tabel} atau nilai Sig (Signifikasi) lebih dari $\alpha = 5\%$, membuktikan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa besar proporsi perubahan pada variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Sutrisna dkk. (2019) menyatakan koefisien determinasi juga digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi sebagai alat prediksi, terutama dalam studi pendidikan dan sosial. Di mana variabel dependen sangat dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal. Nilai (R^2) berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilainya, semakin baik model dalam menjelaskan data. Untuk menghitung Koefisien Determinasi (R^2) menggunakan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan:

- **SSR** : *Regression Sum of Squares*
- **SST** : *Total Sum of Squares*
- **SSE** : *Error Sum of Squares*

Interpretasi:

- $R^2 = 0$: Variabel independen tidak menjelaskan variasi
- R^2 mendekati 1: Hampir semua variasi Y dijelaskan oleh X